

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi menjadi salah satu persoalan yang berkaitan erat dengan pembangunan. Indonesia merupakan negara kepulauan yang berbasis pada pengembangan di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran warga negara perlu melakukan sebuah pembangunan dengan menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu pembangunan. Sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas warga bermatapencaharian di sektor pertanian.

Namun sulitnya masyarakat di pedesaan dalam mengakses sumber-sumber ekonomi menyebabkan mereka dalam kondisi yang tertinggal dan terisolasi. Padahal kualitas hidup yang baik sangat berpengaruh terhadap kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Maka dari itu perlunya dilakukan sebuah pembangunan di sektor pertanian sebagai langkah konkrit dalam mewujudkan Indonesia yang lebih adil dan merata. Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan pengembangan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat semakin bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi sama halnya dengan pembangunan manusia, apabila masyarakat sejahtera maka kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik

sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Esistensi masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi sangatlah penting, semakin berdaya masyarakat dalam berperan, maka semakin cepat kesejahteraan bagi masyarakat akan datang.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan usaha untuk memperkuat ekonomi agar dapat bersaing dengan benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah proses pemberdayaan agar masyarakat mandiri dan terhindar dari masalah perekonomian. (Kurnia, D, 2017)

Pengembangan usaha budidaya Jamur Tiram adalah upaya peningkatan ekonomi dan kemandirian masyarakat yang bertujuan: 1) Meningkatkan kualitas masyarakat agar memiliki keterampilan budi daya Jamur Tiram, 2) Agar kelompok masyarakat mampu mengembangkan budi daya Jamur Tiram, 3) Berkembangnya usaha ekonomi produktif untuk mewujudkan jati diri yang mandiri. Pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pembekalan, pelatihan dan pendampingan dengan metode presentasi materi mengenal jamur tiram dan budi daya, membangun jiwa wirausaha, strategi pemasaran jamur tiram, dan pengenalan berbagai resep masakan jamur serta dilengkapi praktek dan penerapannya melalui pengembangan budi daya jamur tiram.

Budidaya jamur merupakan teknologi tepat guna yang tidak memerlukan modal besar, pelaksanaannya mudah tidak terlalu rumit sehingga dapat dikerjakan oleh siapa saja. Baik untuk kegiatan pokok maupun sampingan, budidaya jamur dikenal sebagai tumbuhan yang bersahabat. Dengan menunggu waktu panen yang dibutuhkan selama 1,5 bulan, tanaman jamur tidak memerlukan pupuk, tidak

mengenal musim, dan bisa dilakukan dalam skala *home industry*. *Baglog* jamur juga bisa dipanen kurang lebih empat kali sebelum baglognya mengerucut dan busuk, selain itu sisa dari baglog yang tidak dapat digunakan dapat dimanfaatkan sebagai kompos dan pakan ikan, selain itu juga bisa digunakan sebagai media untuk perkembangbiakan cacing. (Zulfarina, 2019)

Mardikanto dan Soebiato mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah serangkaian kegiatan dalam memperkuat serta mengoptimalkan keberdayaan kemampuan dan keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Masyarakat yang berdaya dianggap mampu untuk berpartisipasi dan mampu mengakses sumber daya yang ada, selain kemampuan masyarakat juga perlu mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan agar kualitas hidup seseorang/kelompok semakin baik. Pemberdayaan ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat dan dijadikan tolok ukur secara normatif, yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga, dan bahkan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Maka pentingnya pengenalan terhadap hakekat manusia dalam melakukan suatu pemberdayaan dengan tujuan memberikan wawasan dalam menerapkan berbagai konsep atau program pemberdayaan kepada masyarakat.

Modernisasi di bidang ekonomi membawa dampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi, sedangkan bagi masyarakat dapat memberikan kemudahan sekaligus kesulitan. Masyarakat yang berdaya dalam artian mampu memenuhi

kebutuhan dasarnya akan mudah beradaptasi dengan perkembangan kehidupan yang lebih modern, terpenuhi sandang, pangan, papan, kesehatan dan keamanan. Namun bagi masyarakat yang tertinggal akan menjadi korban dari derasnya laju pertumbuhan ekonomi karna lemahnya daya tahan ekonomi dan minimnya penguasaan sumber-sumber ekonomi. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan konsumsi akan meningkat sehingga pendapatan setiap harinya perlu ditingkatkan demi terpenuhinya kebutuhan hidup.

Budidaya jamur tiram merupakan salah satu usaha dengan nilai ekonomis yang menjanjikan di daerah pedesaan. Dengan bahan baku yang mudah dicari hingga proses pembuatannya yang mudah, kelompok usaha sumber maju budidaya jamur tiram di Desa Sekarwangi sudah merintis usaha ini sejak tahun 2016 hingga kini berkembang dengan baik. Kampung jamur merupakan program yang dicetuskan sebagai prospek yang menjanjikan, hal ini dapat dilihat dari melimpahnya bahan baku, proses produksi yang bisa menggunakan teknik sederhana serta konsumsi masyarakat yang cukup tinggi, sehingga usaha budidaya jamur tiram mutlak diperlukan dalam skala besar.

Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA JAMUR TIRAM (Studi Deskriptif di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Output diatas diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pada budidaya jamur tiram di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pada budidaya jamur tiram di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana hasil dari kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada pada budidaya jamur tiram di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pada budidaya jamur tiram di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui hasil dari program pada budidaya jamur tiram di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan baru yang berguna bagi penulis, pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk pemberdayaan masyarakat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai informasi umum khususnya berkaitan dengan pemberdayaan melalui budidaya jamur tiram sebagai upaya mencapai kesejahteraan masyarakat, serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi individu dan kelompok yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam melakukan penelitian, penulis mengkaji dan mengevaluasi beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, yang menjadi landasan pemikiran mengenai penelitian tersebut. Beberapa penelitian yang menjadi landasan pemikiran penulis adalah:

Pertama, penelitian yang disusun oleh Isyfi Shofia Rohmah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2022 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram”. Hasil dari penelitiannya adalah mengenai proses dan analisis pemberdayaan ekonomi melalui budidaya jamur tiram Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Berdasarkan penelitian

di atas, ditemukan salah satu persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah terkait proses pemberdayaan ekonomi melalui budidaya. Sedangkan perbedaan ini dengan peneliti objek dan lokasi penelitiannya.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Evi Fitriasaki, IAIN Tulungagung, Tahun 2021 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”. Hasil dari penelitiannya adalah mengenai strategi, dampak, kendala dan solusi terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin di Desa Bulusari. Berdasarkan penelitian di atas, ditemukan salah satu persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah terkait pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan. Sedangkan perbedaan dengan peneliti ini terdapat pada objek dan lokasi penelitian dan juga terkait focus penelitiannya.

Ketiga penelitian yang disusun oleh Dodoh Fuadah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2019 yang berjudul “Pemberdayaan Melalui Budidaya Ikan Mas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi masyarakat penelitian di sana berubah, artinya perekonomian masyarakat meningkat karena hasil budidaya ikan mas. Berdasarkan penelitian di atas, ditemukan salah satu persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah terkait proses pemberdayaan ekonomi melalui budidaya. Sedangkan perbedaan ini dengan peneliti objek dan lokasi penelitiannya.

2. Landasan Teori

Menurut Stewardt dalam Sobahi & Suhana (2011) menjelaskan bahwa pemberdayaan yaitu proses dan kegiatan untuk memberikan daya. Upaya tersebut, dengan memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan, meningkatkan potensi serta dapat menghadapi masalah secara mandiri dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang ada.

Mardikanto dan Soebiato mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup (baik secara *individual*, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas). Melalui pemahaman tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang terencana untuk meningkatkan skala/upgradeutilitas dari objek yang diberdayakan. (Mardikanto, T., & Soebiato , P., 2013)

Usman (1995) menjelaskan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) dapat didefinisikan sebagai “upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat”. Dalam konteks ini, secara implisit pemberdayaan mengandung unsur “partisipasi” yang seharusnya dimunculkan dari dalam diri masyarakat itu sendiri. Sedangkan dalam hal ini Pearse dan Stiefel (1979) membedakan istilah “pemberdayaan partisipatif” yang mengandung bentuk-bentuk seperti:

menghormati kekhasan lokal, dekonsentrasi kekuasaan, dan peningkatan kemandirian.

Menurut Suharto (2005), pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan dan miskin.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Agus Efendi sebagaimana dikutip oleh Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya Pengembangan Masyarakat Islam, mencoba menawarkan tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak. *Pertama*, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilahnya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir

semua pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah. (Agus Ahmad Syarfi;“I)

Kedua, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan arena bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual an sich. (Agus Ahmad Syarfi;“I)

Ketiga, pemberdayaan ekonomi harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut. (Agus Ahmad Syarfi;“I)

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*. *Oikonomia* sendiri berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan

nomos. Oikos berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *economics*. Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.

Pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun ia dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya oleh sebab itu ada macam-macam pendapat mengenai pengertian ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh para pakar seperti Adam Smith yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Malthus dengan kecemasannya menghadapi perkembangan penduduk yang tinggi dan dapat berpengaruh pada perjalanan ekonomi dan Karl Marx dengan Teori khususnya kapitalisme.

Sedangkan menurut para ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu

maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapat tersebut. Pemberdayaan ekonomi bisa didefinisikan sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

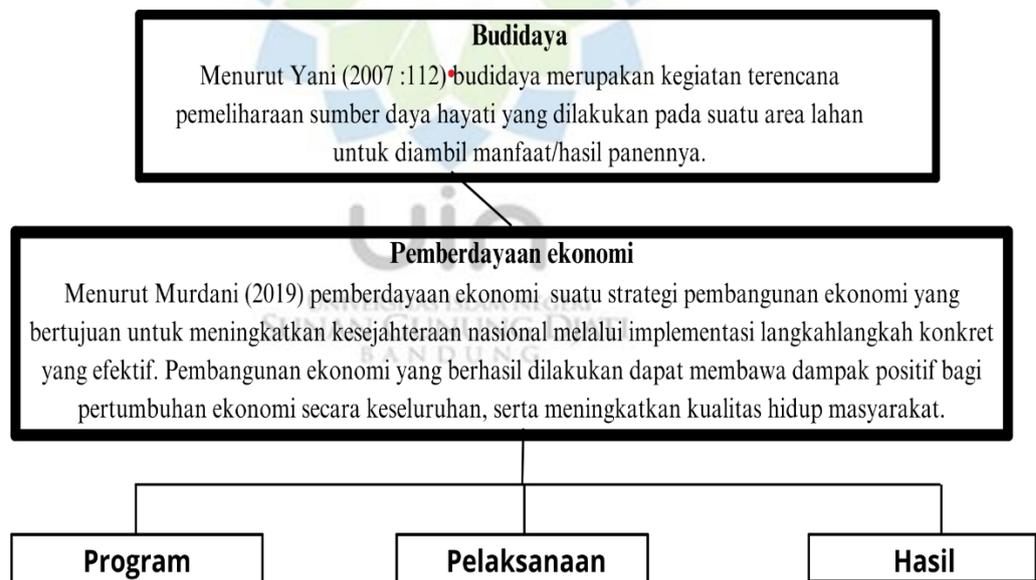
Pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu suatu proses dimana masyarakat dapat mandiri dengan mengembangkan kemampuannya sendiri untuk menjadi lebih baik, mengembangkan inisiatif-inisiatif yang baik agar menjadi mandiri, serta mampu membuat perubahan di bidang perekonomian menjadi lebih baik dengan kemampuan yang dimiliki dapat menghasilkan uang atau barang yang dapat merubah perekonomian serta sumber daya.

3. Kerangka Konseptual

Menurut Sobahi dan Suhana (2011), pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang berarti orang yang mempunyai kekuasaan. Kekuasaan ini diberikan kepada mereka yang lemah agar mereka dapat memperoleh kekuatan dengan menggali potensi yang selama ini terpendam.

Pemberdayaan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan seperti uang dan modal, namun juga kekuasaan dan mobilitas yang besar, termasuk kemampuan untuk memberdayakan diri sendiri. Bahkan kegiatan inklusif pun bisa disebut pemberdayaan. Melalui upaya pemberdayaan inilah masyarakat di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, mencoba membangun program budidaya jamur tiram sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya jamur tiram sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang dapat dijelaskan melalui diagram berikut.



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan terdapatnya hal yang menarik yang berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini paradigma dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma penelitian kualitatif. Dalam paradigma ini realitas sosial bersifat kompleks dan penuh makna, sehingga fenomena atau gejala yang terjadi adalah wajar dan terjadi apa adanya. Selain itu paradigma ini disebut juga dengan paradigma postpositivisme.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui diskripsi pemberdayaan ekonomi melalui budidaya jamur tiram di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, maka diperlukan pendekatan kualitatif atau pendekatan langsung di lapangan dengan melakukan observasi untuk memahami interaksi sosial, meneliti sejarah perkembangan budidaya jamur tiram. Pendekatan ini sangat memudahkan peneliti untuk memperoleh sumber informasi terkait dan mudah memahami fenomena-fenomena apa saja yang terjadi di lapangan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Mardalis (2002:71), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan,

menjelaskan, mencatat, menganalisis dan menafsirkan kondisi yang sedang terjadi atau yang ada. Dengan kata lain tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang terjadi saat ini dan melihat hubungan antar variabel yang ada.

Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis atau uji hipotesis, namun hanya menguraikan informasi sebagaimana adanya sesuai dengan variabel yang diteliti. Data-data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara dengan informan dan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan bentuk pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya jamur tiram di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu informasi apa saja yang teridentifikasi mengenai program budidaya jamur tiram dalam strategi dan pelaksanaan program yang berlangsung di masyarakat, kemudian data hasil mengenai program budidaya jamur tiram yang digunakan langsung perbedaannya berdasarkan kondisi lapangan tempat penelitian berlangsung.

Sumber data merupakan asal data yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti

secara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung, biasanya melalui buku, jurnal ataupun dokumen terkait kegiatan.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dengan pemilik budidaya jamur tiram, pengurus, dan masyarakat desa sekarwangi, mengenai program tersebut dalam pelaksanaan, dan hasilnya terhadap masyarakat berdasarkan kejadian di lapangan.

b) Data Sekunder

Sedangkan data sekunder akan diperoleh dari sumber data dokumentasi berupa data monografi profil Desa Sekarwangi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang satu dan lainnya saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a) Observasi

Observasi dilakukan melalui proses pengamatan sistematis terhadap aktivitas manusia dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Tujuan dari penelitian menggunakan observasi adalah untuk mendapatkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung datang ke lokasi yang akan diteliti. Peneliti datang ke lokasi budidaya jamur tiram tepatnya di lumbung jamur Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung dengan mengamati dan mencatat bagaimana proses pemberdayaan ekonomi.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung proses produksi jamur yang berlokasi di lumbung jamur, melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti misalnya mengamati kegiatan yang dilakukan sehari-hari yang sedang mencari nafkah dengan usaha budidaya jamur tiram.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang paling biasa digunakan untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dibutuhkan pada saat wawancara harus fakta, dapat dipercaya dan perasaan keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh nyata adanya.

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pemilik budidaya jamur tiram, anggota kelompok, tokoh masyarakat, serta masyarakat sekitar sebagai pelengkap data.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pencarian dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang sudah ada. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data dalam penelitian seperti foto, video dan data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi peneliti sosial dengan menelusuri data historis. Metode ini juga dapat digunakan sebagai penguat data-data yang telah didapatkan peneliti. Berbagai bentuk dokumentasi tersebut digunakan oleh peneliti sebagai sumber data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data adalah suatu teknik yang secara sistematis mengumpulkan dan mencari informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti data wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, data-data lain yang mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miller dan Huberman, yang mencakup tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan untuk menyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih kasar dari hasil pengumpulan data di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan reduksi selanjutnya seperti meringkas, mengkode, menemukan tema-tema dan mengelompokkan hasil sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan dari awal penelitian sampai tahap penyusunan laporan akhir. Dalam penelitian data diperoleh dari lapangan lalu di reduksi yaitu dirangkum, dipilih yang pokok dan yang penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data maka peneliti dapat memahami kondisi yang terjadi sehingga nantinya dikelompokkan sesuai tema atau kategori dan dapat mengambil keputusan berdasarkan fokus penelitian. Bentuk penyajian data pada umumnya yaitu matrik, grafik, bagan, dan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian, bagian akhir yang dilakukan ialah penarikan kesimpulan. Penarikan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data, melengkapi kembali catatan lapangan berdasarkan kejadian nyata di lapangan. Dalam merefleksi perlu kehati-hatian agar tidak mengarang cerita yang sebetulnya tidak terjadi di lapangan.

Peneliti memberikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Peneliti kemudian mengecek kembali data tersebut untuk memastikan tidak ada kesalahan data yang disajikan dan mengecek ulang proses reduksi data dan penyajian data dengan metode deskriptif kualitatif.

